

Edukasi Kesehatan Terkait Swamedikasi Nyeri pada Masyarakat di Desa Batu Kajang

Raisha Hamiddani Syaiful¹, Putu Nita Cahyawati^{2*}

¹ Program Studi D3-Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (StiKes) Darul Azhar, Batulicin, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, Indonesia

² Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: nitacahyawati@warmadewa.ac.id

Abstrak

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan diri sendiri yang sangat umum dilakukan oleh masyarakat. Studi melaporkan bahwa obat yang paling umum digunakan dalam perilaku swamedikasi ini adalah analgesik (66,25%) dan antipiretik (59,16%). Mitra pada kegiatan ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Forum Komunikasi Keluarga (FKK) di Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Data Badan Pusat Statistika tahun 2024 yang menunjukkan bahwa persentase penduduk yang melakukan swamedikasi di wilayah Kalimantan mencapai 81,68%. Nilai ini lebih tinggi dari rata-rata persentase perilaku swamedikasi masyarakat se-Indonesia yakni 78,95%. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait swamedikasi nyeri. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahapan. Tahapan tersebut yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Materi disampaikan oleh tim pengabdian yang berasal dari dua disiplin ilmu yaitu Farmasi (Apoteker) dan Kedokteran (Dokter). Metode edukasi yang digunakan yaitu melalui ceramah dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2024. Kegiatan ini diikuti oleh satu kelompok ibu-ibu FKK di Desa Batu Kajang dengan jumlah 5 orang. Hasil evaluasi menemukan bahwa rerata pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mencapai 95%. Seluruh peserta (100%) merasa bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat sehingga merekomendasikan agar kegiatan ini dilanjutkan dengan topik. Kesimpulan kegiatan pengabdian ini yaitu kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan ini tidak hanya ditunjukkan oleh tingginya kepuasan dan peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga oleh rekomendasi yang diampaikan peserta. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian masyarakat di daerah lain, serta mendorong lebih banyak kolaborasi antar disiplin ilmu dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kata kunci : edukasi kesehatan, swamedikasi, nyeri, analgetik.

Abstract

[Health Education Regarding Pain Self-Medication in the Community in Batu Kajang Village]

Self-medication is a common practice where individuals treat themselves without professional medical guidance. Studies have shown that the most frequently used medications in self-medication behaviors are analgesics (66.25%) and antipyretics (59.16%). In this activity, the participants were mothers of the Forum Komunikasi Keluarga (FKK) in Batu Kajang Village, located in Batu Sopang District, Paser Regency, East Kalimantan. The data from the Central Statistics Agency for the year 2024 shows that the percentage of the population engaging in self-medication in the Kalimantan region reaches 81.68%. This figure is higher than the average percentage of self-medication behavior among the population of Indonesia, which is 78.95%. This activity aims to provide education about self-medication for pain relief. We organized the community service activity into three main stages: preparation, implementation, and evaluation. A team of Pharmacy (Pharmacists) and Medicine (Doctors) delivered the educational material. The methods used for education included lectures and discussions. The activity took place in November 2024. This activity involves one group of mothers from the FKK in Batu Kajang Village, consisting of five participants. The evaluation results showed that the average understanding of the participants regarding the material presented reached 95%. All participants (100%) reported that the information provided was very beneficial and recommended continuing the program with additional topics. In conclusion, this community service activity successfully achieved its intended goals. This success is reflected in the participants' high satisfaction and increased knowledge and

feedback from partners who recommended expanding these initiatives. We expect the outcomes of this community service to serve as a model for similar activities in other areas and to encourage more collaboration across disciplines to improve public health.

Keywords: health education, self-medication, pain, analgesics.

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan diri sendiri yang sangat umum dilakukan oleh masyarakat. Data Badan Pusat Statistika tahun 2024 yang menunjukkan bahwa persentase penduduk yang melakukan swamedikasi di wilayah Kalimantan mencapai 81,68%. Nilai ini lebih tinggi dari rata-rata persentase perilaku swamedikasi masyarakat se-Indonesia yakni 78,95%.⁽¹⁾ Studi pada populasi khusus (ibu hamil) di Malang melaporkan bahwa persentase swamedikasi ibu hamil mencapai 11,7% Dimana 13% diantaranya melakukan swamedikasi nyeri.⁽²⁾ Hasil studi lain juga menemukan data bahwa prevalensi swamedikasi analgesik pada perempuan adalah sebesar 51,9%. Perilaku responden terhadap swamedikasi ini tergolong baik yaitu sebesar 79,2%.⁽³⁾

Perilaku ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Indonesia namun juga masyarakat negara lain. Prevalensi swamedikasi di India pada tahun 2023 dilaporkan mencapai 60%. Obat yang paling umum digunakan dalam perilaku swamedikasi ini adalah analgesik (66,25%) dan antipiretik (59,16%).⁽⁴⁾

Swamedikasi selama ini dianggap menjadi solusi untuk penanganan penyakit ringan hingga sedang. Walaupun demikian, perilaku swamedikasi ini seharusnya diimbangi dengan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat, kualitas obat, dan kebijakan yang mengatur regulasi obat. Swamedikasi dianggap mampu mengatasi masalah kesehatan masyarakat karena mempermudah individu menjangkau kesehatan. Namun di sisi lain, swamedikasi menjadi salah satu penyebab masalah lain seperti resistensi antibiotik, risiko efek samping, risiko interaksi obat-obat, serta peningkatan morbiditas.⁽⁵⁾

Sebuah studi pada remaja usia sekolah (11-16 tahun) di Surabaya menunjukkan

bahwa 75% siswa melakukan swamedikasi dan beberapa diantaranya bahkan melakukannya secara mandiri tanpa diketahui orang tua mereka.⁽⁶⁾ Hasil serupa juga ditemukan pada salah satu studi di Yogyakarta. Studi tersebut melaporkan bahwa persentase swamedikasi obat nyeri pada anak di bawah 5 tahun adalah sebesar 58,82%. Sebanyak 40% responden menyatakan bahwa swamedikasi ini merupakan pilihan terbaik dibandingkan harus menemui dokter.⁽⁷⁾ Kondisi ini seharusnya mendapat perhatian khusus karena siswa SD dan SMP masih belum diperbolehkan membuat keputusan pemilihan obat karena kurangnya pengetahuan terhadap obat dan keamanannya. Anak-anak umumnya menilai obat hanya berdasarkan rasa, warna, ukuran, atau harganya. Oleh karenanya, pengetahuan orang tua menjadi sangat penting khususnya dalam mengenali gejala, memilih jenis obat yang sesuai, memantau efek samping yang mungkin terjadi, dan memutuskan kapan harus menghentikan swamedikasi dan mencari pengobatan ke tenaga kesehatan.^(6,8) Beberapa efek samping yang terjadi akibat perilaku swamedikasi yang kurang tepat antara lain pusing, sembelit, mual, dan muntah. Kondisi ini dialami pada 33% responden.⁽⁹⁾

Meningkatnya perilaku masyarakat untuk melakukan swamedikasi kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti: memahami pentingnya melakukan perawatan mandiri, simpati terhadap anggota keluarga yang sakit, tidak dapat diaksesnya layanan kesehatan dan tidak tersedianya obat-obatan, keterbatasan waktu dan keuangan, ketidaktahuan, ketidakpercayaan, iklan yang luas, dan ketersediaan obat-obatan di tempat selain toko obat resmi atau apotek.⁽⁴⁾

Oleh karenanya, diperlukan upaya edukasi pada masyarakat dalam rangka mencegah kejadian *medication error* yang terjadi akibat perilaku ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap swamedikasi nyeri agar tujuan terapi dapat tercapai dan minimal risiko efek samping obat.

METODE

Secara umum terdapat 3 tahapan utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tahap pertama yaitu persiapan.^(10,11) Tahap ini dimulai melalui koordinasi dengan perwakilan Forum Komunikasi Keluarga (FKK) sebagai mitra pada kegiatan ini. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam FKK yang berasa di Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan mitra yang dapat dibantu melalui kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian, serta pembahasan teknis dan manfaat kegiatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini mitra dilibatkan dalam kegiatan pemberian edukasi terkait masalah yang dihadapi yaitu swamedikasi nyeri. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi 2 arah.^(12,13) Mitra diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami terkait swamedikasi tersebut. Pada tahapan ini, didiskusikan juga beberapa kasus yang pernah dialami oleh mitra untuk dibahas lebih lanjut.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Pada tahap ini, peserta diberikan kuisioner sebagai salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan. Selain pengisian kuesioner indikator keberhasilan program juga dinilai dari faktor lain yaitu pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan sebanyak satu kali dan partisipasi mitra selama kegiatan.^(14,15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 25 November 2024. Kegiatan ini diikuti oleh satu kelompok ibu-ibu FKK di

Desa Batu Kajang dengan jumlah 5 orang (Gambar 1). Pemilihan lokasi pengabdian ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024 yang menunjukkan bahwa persentase penduduk yang melakukan swamedikasi di wilayah Kalimantan mencapai 81,68%. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan provinsi dengan persentase swamedikasi tertinggi. Nilai ini lebih tinggi dari rata-rata persentase perilaku swamedikasi masyarakat se-Indonesia yakni 78,95%.⁽¹⁾

Sesuai kesepakatan, materi edukasi yang diberikan adalah tentang swamedikasi nyeri. Materi disampaikan oleh tim pengabdian yang berasal dari dua disiplin ilmu yaitu Farmasi (Apoteker) dan Kedokteran (Dokter). Beberapa topik yang diampaikan antara lain:

1. Pengertian swamedikasi
2. Keuntungan dan kerugian swamedikasi
3. Jenis nyeri yang dapat diobati melalui perilaku swamedikasi
4. Langkah-langkah memulai swamedikasi (mengenali jenis nyeri, mengenali jenis obat nyeri, serta pencegahan)
5. Memahami kapan harus berobat ke dokter



Gambar 1. Pemberian Edukasi

Nyeri merupakan sensasi rasa yang tidak menyenangkan yang dapat dialami semua orang. Keluhan ini merupakan salah satu penyebab terbanyak seseorang datang untuk mendapatkan perawatan tenaga kesehatan. Nyeri dapat terjadi akibat adanya kelainan fisik (kondisi patologis), serta kombinasi faktor patologis, emosional/psikologis, lingkungan, dan sosial. Untuk mengurangi nyeri terapi yang digunakan adalah golongan obat analgesik.

Walaupun demikian, tatalaksana nyeri juga masih menjadi tantangan besar dalam dunia kedokteran.⁽¹⁶⁾

Pemberian materi nyeri ini didasarkan bahwa masyarakat harus memiliki pengetahuan dalam memilih obat nyeri dan menjadikannya sebagai pengobatan awal di rumah, namun juga harus memahami kapan harus berobat ke dokter. Masyarakat juga harus mengenali riwayat alergi yang dimiliki, penyakit lain yang dimiliki (penyakit komorbid), serta obat-obat lain yang dikonsumsi sehingga tidak terjadi interaksi obat. Hal ini bertujuan untuk membina gerakan sadar obat pada mitra yang dimulai dari keluarga.⁽¹⁷⁾ Pemberian edukasi kepada anak-anak SMA sebagai health ambassador juga penting untuk dilakukan disamping menargetkan orang tua, mengingat hasil studi yang menunjukkan tingginya perilaku swamedikasi pada anak-anak.⁽¹⁸⁾

Pada kegiatan ini masyarakat juga diberi informasi mengenai fasilitas kesehatan seperti toko obat berizin dan apotek yang memiliki standar pelayanan bagi masyarakat, sehingga masyarakat tidak segan untuk bertanya mengenai informasi obat kepada tenaga kesehatan yang tersedia.

Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mencapai 95%. Seluruh peserta (100%) merasa bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat sehingga merekomendasikan agar kegiatan ini dilanjutkan dengan topik lain dan diperluas untuk kelompok masyarakat lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa *respon peserta terhadap pemberian edukasi ini baik dan peserta memahami terkait swamedikasi nyeri*. Hasil pengabdian masyarakat ini juga memberikan gambaran mengenai pentingnya kolaborasi antar disiplin ilmu dalam menyusun materi edukasi kesehatan. Kerjasama antara Dosen Farmasi dan Dosen Kedokteran dalam penyusunan buku pedoman menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner dapat menghasilkan *output* yang lebih holistik dan aplikatif bagi masyarakat.

Kegiatan ini juga menegaskan peran

penting institusi pendidikan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan keahlian dan pengetahuan akademisi, institusi pendidikan tinggi dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program pengabdian yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Batu Kajang ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan ini tidak hanya ditunjukkan oleh tingginya kepuasan dan peningkatan pengertian peserta, tetapi juga oleh rekomendasi yang diampaikan peserta untuk mengadakan kegiatan lanjutan dengan topik kesehatan lainnya. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian masyarakat di daerah lain, serta mendorong lebih banyak kolaborasi antar disiplin ilmu dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada mitra (ibu-ibu FKK) yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen), 2024 [Internet]. 2024. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NCMy/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>
2. Atmadani RN, Nkoka O, Yunita SL, Chen Y-H. Self-medication and knowledge among pregnant women attending primary healthcare services in Malang, Indonesia: a cross-sectional study. BMC Pregnancy Childbirth [Internet]. 2020 Dec 16;20(1):42. Available from: <https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12884-020-2736>

-
- 2
3. Ilmi T, Suprihatin Y, Probosiwi N. Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. *J Kedokt dan Kesehat*. 2021;17(1):21.
 4. Rathod P, Sharma S, Ukey U, Sonpimpale B, Ughade S, Narlawar U, et al. Prevalence, Pattern, and Reasons for Self-Medication: A Community-Based Cross-Sectional Study From Central India. *Cureus* [Internet]. 2023 Jan 18; Available from: <https://www.cureus.com/articles/126621-prevalence-pattern-and-reasons-for-self-medication-a-community-based-cross-sectional-study-from-central-india>
 5. Baracaldo-Santamaría D, Trujillo-Moreno MJ, Pérez-Acosta AM, Feliciano-Alfonso JE, Calderon-Ospina C-A, Soler F. Definition of self-medication: a scoping review. *Ther Adv Drug Saf* [Internet]. 2022 Jan 5;13. Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/20420986221127501>
 6. Mufarrihah M, Yuda A, Paramanandana A, Retnowati D, Cahyani DM, Sari R, et al. Self-medication profiles in school-age adolescents in Surabaya city, Indonesia. *J Public Health Africa* [Internet]. 2023 Mar 30;14(1):7. Available from: <https://publichealthinafrica.org/index.php/jphia/article/view/134>
 7. Ahmed N, Ijaz S, Manzoor S, Sajjad S. Prevalence of self-medication in children under-five years by their mothers in Yogyakarta city Indonesia. *J Fam Med Prim Care* [Internet]. 2021 Aug 27;10(8):2798–803. Available from: <https://journals.lww.com/10.4103>
 8. jfmmpc.jfmmpc_2457_20 Syofyan S, Dachriyanus D, Masrul M, Rasyid R. Children's Perception and Belief about Medicines: Effectiveness and Its Autonomy. *Open Access Maced J Med Sci* [Internet]. 2019 Aug 9;7(15):2556–62. Available from: <https://spiroski.migration.publicknowledgeproject.org/index.php/mjms/article/view/oamjms.2019.662>
 9. Amalia RN, Dianingati RS, Annisa' E. Gambaran Perilaku Swamedikasi Nyeri, Diare, Batuk dan Maag oleh Masyarakat. *Generics J Res Pharm*. 2021;1(2):53–9.
 10. Cahyawati PN, Kasih PAN, Aryastuti AASA, Udiyani DPC, Pandit IGS. Edukasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Pasar Ikan Kedonganan, Bali. *WICAKSANA J Lingkung dan Pembang*. 2022;6(2):53–9.
 11. Pradnyawati LG, Cahyawati PN, Permatananda PANK. Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada Pedagang Perempuan di Kota Denpasar. *J Parad* [Internet]. 2021;4(2):145–50. Available from: https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para_dharma/article/viewFile/1376/1210
 12. Dewi NWES, Cahyawati PN, Parameswara AAGA, Permatananda PANK. Penyuluhan Bahaya Hipertensi Dan Pelatihan Branding Serta Strategi Pemasaran Kompos Di Rumah Kompos Desa Adat Padang Tegal, Ubud. *J Pengabdi Masy Med*. 2023;133–9.
 13. Wiguna IMAP, Cahyawati PN. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Penerapan Community Oriented Medical Education Di Desa Puhu, Gianyar. *Wicaksana J Lingkung dan Pembang*.

- 2022;6(1):17–22.
14. Handayani NMD, Cahyawati PN. Edukasi Metode Penyapihan ASI Seaga Upaya Nyata Penerapan Program Community Oriented Medical Education di Desa Pengiangan Kawan, Bangli. *Community Serv J.* 2022;4 (2):157–60.
15. Lestarini A, Putu D, Udiyani C, Cahyawati PN, Agung A, Aryastuti SA, et al. Peningkatan Gizi Keluarga Balita Stunting Melalui Kreativitas Pangan Lokal di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Desa Bayung Gede , Banjar Bayung konsumsi daging ayam dan telur. 2024;3(3).
16. Liu S, Kelliher L. Physiology of pain—a narrative review on the pain pathway and its application in the pain management. *Dig Med Res [Internet].* 2022 Dec;5:56–56. Available from: <https://dmr.amegroups.com/article/view/8443/html>
17. Permatananda PANK, Aryastuti AASA, Cahyawati PN. Gerakan Keluarga Sadar Obat pada Kelompok Darma Wanita dengan Pendekatan Belajar Aktif. *J Pengabdi Kpd Masy (Indonesian J Community Engag.* 2020;6(1):56.
18. Cahyawati PN, Pradnyawati LG, Lestarini A. Empowering Students as Health Ambassadors in SMA Negeri 1 Kuta Utara. *WMJ (Warmadewa Med Journal) [Internet].* 2019;4(1):1–5. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/268200536.pdf>